

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangannya bagi sejumlah Negara di dunia, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan banyaknya daya tarik wisata yang tersebar di penjuru wilayah, banyaknya keindahan alam, dan keanekaragaman warisan sejarah, budaya serta kehidupan masyarakatnya. Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah ilmu pengalaman atau pun untuk belajar. (Suwanto: 1987: 3 dalam Muhammad Syaifulloh, Wahyu Setiawan. 2016:30):<http://ejournal.stipram.net>.

Demi meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa objek wisata itu sendiri yang dapat di jual dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Usaha pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap berwujudnya suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan, menurut UU No.10 tahun 2009 kegiatan pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pengaruh kenyamanan pun sangat berpengaruh terhadap banyaknya wisatawan berkunjung (Kiswanto, Amin. 2017:27) :<http://ejournal.stipram.net>

Setiap daya tarik wisata yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia adalah kekayaan alam yang haruslah di banggakan. Tiap Wilayah tersebut terdiri dari beberapa daerah yang tentunya memiliki keunikan baik dari keindahan dan adat isdiadat yang masih terjaga hingga saat ini, hal inilah yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Dengan adanya daya tarik wisata maka tak lepas dari adanya orang berkunjung yang di sebut wisatawan, definisi Wisatawan adalah seseorang atau kelompok yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang – kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka di sebut pelancong (*excursionist*). (Suwanto 1997:4 dalam Damiasih 2016):<http://ejournal.stipram.net>. Negara Indonesia ini sendiri mempunyai banyak sekali objek daya tarik wisata yang potensial apabila dikembangkan. Namun, masih banyak masyarakat di Indonesiaini sendiri yang kurang mengerti bagaimana cara mengembangkan objek wisata tersebut. Proses pengembangan pariwisata yang berada disuatu lingkungan yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat memiliki konsekuensi perlumelibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangannya. (Susilo. 2018:45):<http://ejournal.stipram.net>. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata, sekaligus penerima dampak manfaat dari pengembangan kegiatan yang dilakukan, serta untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang. Menurut Soetomo (2001 dalam Suwanti. 2017:41):<http://ejournal.stipram.net>. pengembangan pariwisata adalah suatu proses dinamis menatap masa depan untuk mampu menjawab tantangan kemampuan dunia pariwisata.

Masyarakat ini juga kurang memahami apasajakah konsep persyaratan dari objek wisata yang harus dimiliki agar bisa menarik kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, perlu diadakannya penjelasan serta pengertian kepada masyarakat umum mengenai objek daya tarik wisata. Ilmu pengetahuan pariwisata ini juga tak hanya penting bagi para pelaku bisnis di bidang pariwisata saja namun juga di peruntukkan bagi para generasi muda yang akan mewariskan mengelola kepariwisataan di Indonesia agar dapat dikenal dunia lebih luas lagi.

Pengembangan pariwisata yang juga menjadi keuntungan bagi daerah serta masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata tersebut. Hal inilah yang kemudian mendorong semangat tinggi bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk mengembangkan objek wisata yang belum terkenal menjadi dikenal oleh masyarakat local ataupun manca negara. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (R.S Darmadjati, 1995:2 dalam Soebyanto, Oentoeng, 2018):<http://ejournal.stipram.net>.

Indonesia memiliki banyak potensi wisata. Di daerah Kulon Progo terdapat banyak objek wisata daya Tarik wisata yang memiliki potensi yang belum di kembangkan. Salah satu dari kekayaan alam yang terdapat di Kulon Progo adalah Goa Sriti Kulon Progo yang berada di dusun Dukuh, Desa Purwoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta.

Wisata Goa Sriti Kulon Progo ini masih memiliki pemandangan yang alami dengan keindahan alam, pepohonan yang masih lebat dengan suasana alami hutan. Goa Sriti ini merupakan salah satu wisata yang memiliki sejarah

yang dulunya menjadi persembunyian Pangeran Diponegoro. selain itu Goa Sriti mempunyai stalaktit dan stalakmit yang unik menghiasi dinding goa.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat daerah tersebut untuk di kembangkan sebagai salah satu objek wisata alam agar dapat dikenal oleh wisatawan local ataupun mancanegara. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “ PENGEMBANGAN WISATA GOA SRITI UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KULON PROGO, YOGYAKARTA”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis dapat merumuskan masalah yang timbul dalam pengelolaan objek wisata Goa Sriti Kulon Progo untuk meningkatkan kunjungan wisatawan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan wisata Goa Sriti sebagai daya tarik wisata di Kulon Progo
2. Bagaimana upaya untuk menarik wisatawan agar tertarik untuk mengunjungi wisata Goa Sriti Kulon Progo
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan wisata Goa Sriti Kulon Progo

## C. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini penulis membatasi masalah mengenai upaya pengembangan wisata Goa Sriti Kulon Progo, upaya menarik minat wisatawan berkunjung ke wisata Goa Sriti Kulon Progo serta peran apa yang dilakukan masyarakat dalam ikut serta mengembangkan wisata Goa Sriti Kulon Progo.

#### D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam pengembangan wisata Goa Sriti Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dapat menghambat dalam pengembangan wisata Goa Sriti Kulon Progo.
3. Untuk mengenalkan wisata Goa Sriti Kulon Progo kepada wisatawan dengan seluruh keindahan alam yang masih alami di dalamnya dengan segala sejarahnya.

#### E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri.

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis.
  - a. Untuk memenuhi persyaratan akademis yaitu dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu jurusan *Hospitality*
  - b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dapat menghambat pengelolaan maupun pengembangan daya tarik wisata Goa Sriti Kulon Progo
  - c. Untuk membantu masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata Goa Sriti Kulon Progo agar lebih diminati wisatawan yang berkunjung di Kulon Progo
  - d. Untuk mengetahui peran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan daya tarik wisata Goa Sriti Kulon Progo
  - e. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata

2. Bagi Pemerintah
  - a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan kawasan wisata Goa Sriti Kulon Progo.
  - b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan upayaapa yang akan dilakukan dalam mengembangkan wisata Goa Sriti Kulon Progo.
  - c. Untuk membantu Pemerintah dalam melihat hambatan dan kendalaapa saja yang sudah/akan terjadi dalam pengembangan kawasan wisata Goa Sriti Kulon Progo.
  
3. Bagi Masyarakat
  - a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
  - b. Untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam pengembangan kawasan wisata Goa Sriti Kulon Progo.
  - c. Untuk ikut serta dalam mempromosikan kawasan wisata Goa Sriti Kulon Progo.
  
4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)
  - a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik Wisata wisata Goa Sriti Kulon Progo.
  - c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.